

Bagaimana Penerapan Pembelajaran Mendalam Pada Pengajar PAUD?

Laily Nurlina^{1*}, Mulasih², Ratna Kartika Wati³, Irma Galuh Prameswari⁴

¹Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

⁴Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Email: ^{1*}lailynurleena@gmail.com, ²mulasih_tary@yahoo.com

(* : lailynurleena@gmail.com)

Abstrak - Perubahan paradigma pendidikan menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguatan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir peserta didik. Namun, sebagian besar guru PAUD masih memahami pembelajaran sebagai kegiatan transfer pengetahuan sehingga implementasi pembelajaran mendalam belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD Kebanggaan Kabupaten Banyumas dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok, praktik penyusunan rancangan pembelajaran, dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 25 guru PAUD yang tergabung dalam jaringan Ikatan Guru Aisyiyah Sumbang Banyumas. Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, observasi partisipasi, dan analisis produk pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 61,2 menjadi 86,4. Selain itu, 88% peserta mampu menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta kesiapan implementasi pembelajaran mendalam di satuan PAUD. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Guru PAUD, Pengabdian Masyarakat, Rancangan Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik

Abstract – The transformation of national education has encouraged educational institutions to implement student-centered learning that focuses on the holistic development of competencies. One of the approaches being promoted is deep learning, which emphasizes meaningful, reflective, and contextual learning experiences. However, the implementation of this approach in early childhood education still faces various challenges, particularly teacher's limited understanding of its concept and implementation strategies. This community services program aimed to enhance the competencies of teachers at Aisyiyah Early Childhood Education Centers in Kebnaggan, Banyumas Regency, in understanding and implementing deep learning. The program was conducted through several stages, including needs assesment, concept dissemination, training workshops, lesson plan development practice, refelection, and evaluation. A total of 25 early childhood education teachers participated in the program, which was implemented using a participatory approach through interactive lectures, group discussions, learning video analysis, and group presentations. The results indicated and improvement in participants' understanding of deep learning concept as well as their ability to design learning activities that integrated the dimensions of character development (olah hat), intellectual development (olah pikir), emotional and asesthetic development (olah rasa), and physical decelopment (olah raga). Furthermore, participants demonstretad strong enthusiasm in developing more meaningful learning activities for young children. This program contributed to strengtheningbteacher's pedagogical competencies and supported the implementation of educational transformation policies in early chlidhood education.

Keywords: Deep Learning, Early Childhood Education Teachers, Community Services, Lesson Plan, Pedagogical Competencies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, kecakapan sosial, kemampuan berbahasa, kreativitas, dan kesiapan belajar peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa usia dini

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pada jenjang pendidikan berikutnya (Nurlina et al., 2024; OECD, 2023). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di satuan PAUD menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada peserta didik. Pembelajaran tidak cukup hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga harus mampu membangun karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Fullan et al., 2018; Kemendikdasmen, 2025). Dalam konteks tersebut, pemerintah melalui kebijakan transformasi pendidikan memperkenalkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memfokuskan proses belajar pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, mengembangkan pemahaman yang bermakna, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata (Jensen dan Nickelsen, 2023). Pembelajaran mendalam menekankan pentingnya pengalaman belajar yang autentik sehingga peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran mendalam sangat relevan karena karakteristik anak yang belajar melalui bermain, eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung. Anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk bertanya, mencoba, berimajinasi, dan membangun makna dari pengalaman yang dialaminya. Oleh sebab itu, guru PAUD perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip pembelajaran agar mampu merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Meskipun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan pada guru-guru PAUD Aisyiyah Kebanggaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi (Nurlina et al., 2025). Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh instruksi guru dan penggunaan lembar kerja sederhana. Guru belum banyak memanfaatkan kegiatan eksploratif, reflektif, dan kolaboratif yang menjadi karakteristik utama pembelajaran mendalam.

Meskipun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan pada guru-guru PAUD Aisyiyah Kebanggaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh instruksi guru dan penggunaan lembar kerja sederhana. Guru belum banyak memanfaatkan kegiatan eksploratif, reflektif, dan kolaboratif yang menjadi karakteristik utama pembelajaran mendalam.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, masih terbatasnya akses guru terhadap pelatihan yang membahas konsep pembelajaran mendalam secara komprehensif. Kedua, belum tersedianya contoh praktik pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam implementasi di kelas. Ketiga, sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan anak ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sebagai organisasi perempuan yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, Aisyiyah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini melalui penguatan kapasitas guru. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru-guru PAUD yang berada di bawah naungan Aisyiyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru PAUD Aisyiyah Kebanggaan Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan, pedagogik, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah : (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran mendalam; (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan

pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam; dan (3) membangun komunitas belajar guru yang mendukung implementasi pembelajaran mendalam pada satuan PAUD.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Aisyiyah Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sasaran kegiatan adalah guru-guru PAUD yang tergabung dalam jaringan pendidikan Aisyiyah dengan jumlah 25 pengajar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman, kolaborasi, dan refleksi.

2.1 Tahap Pertama (Identifikasi Kebutuhan)

Pada tahap ini tim melakukan komunikasi dengan pengelola lembaga dan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep pembelajaran mendalam dan membutuhkan pendampingan dalam implementasinya.

2.2. Tahap Kedua (Sosialisasi Konsep Pembelajaran Mendalam)

Materi yang disampaikan meliputi definisi pembelajaran mendalam, karakteristik pembelajaran bermakna, prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta dimensi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga. Pada tahap ini peserta juga diajak memahami pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menantang.

2.3. Tahap Ketiga (Pelatihan dan Praktik)

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan analisis video pembelajaran. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi unsur-unsur pembelajaran mendalam yang muncul dalam video, kemudian menyusun peta pikiran dan mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya, peserta menyusun rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan pada satuan PAUD masing-masing.

2.4. Tahap Keempat (Refleksi dan Evaluasi)

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi aktivitas peserta, penilaian hasil kerja kelompok, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2026, diikuti oleh para pengajar PAUD di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, sebanyak 25 orang. keterangannya

3.1 Profil Peserta Kegiatan



Gambar 1. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar peserta memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun. Meskipun demikian, mayoritas peserta mengaku belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pembelajaran mendalam.

Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	100%
Laki - laki	0	0%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	4	16%
D3	3	12%
S1 PAUD/Pendidikan	15	60%
S1 Non Kependidikan	3	12%
Lama mengajar		
<5 tahun	6	24%
5-10 tahun	11	44%
>10 tahun	8	32%
Pernah Mengikuti Pelatihan Deep Learning		
Pernah	3	12%
Belum pernah	22	88%

Profil peserta menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, namun 88% peserta belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pembelajaran mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya program penguatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran mendalam pada satuan PAUD.

Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang cukup tinggi terhadap program pengembangan profesional guru yang relevan dengan kebijakan pendidikan terkini. Guru memerlukan pendampingan agar mampu menerjemahkan konsep kebijakan menjadi praktik pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan pembelajaran Mendalam

Pelatihan diawali dengan pretes dan diakhiri dengan posttes. Pemateri menyampaikan materi tentang hakikat pembelajaran mendalam. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran bukan sekadar aktivitas penyampaian informasi, melainkan proses membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Peserta diperkenalkan pada empat dimensi utama pembelajaran mendalam, yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga. Keempat dimensi tersebut dipahami sebagai satu kesatuan yang harus hadir dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara utuh.

Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa banyak peserta sebelumnya hanya memfokuskan pembelajaran pada aspek akademik. Setelah mengikuti sesi ini, peserta mulai memahami pentingnya mengembangkan aspek sosial, emosional, spiritual, dan fisik secara

seimbang. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual (Fullan et al, 2018). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini penting karena anak belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan holistik (Jensen & Nickelsen, 2023).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Aspek Penilaian	Pretes	Postes
Pemahaman konsep deep learning	60.8	87.2
Karakteristik pembelajaran mendalam	62.4	85.6
Integrasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga	59.6	86.8
Penyusunan rancangan pembelajaran	62.0	86.0
Rata-rata	61.2	86.4

Peningkatan nilai:

$$86.4 - 61.2 = 25.2$$

Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 25.2 poin setelah peserta mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Grafik Hasil Pretes dan Postes

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 61.2 pada saat pretes menjadi 86.4 pada saat postes. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mendalam.

3.3. Aktivitas Kelompok dan Analisis Video pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Analisis Video Pembelajaran

Salah satu kegiatan utama dalam pelatihan adalah analisis video pembelajaran. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan diminta mengidentifikasi karakteristik pembelajaran mendalam yang muncul dalam tayangan video.

Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna karena peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengamati contoh implementasinya secara langsung. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi berbagai unsur pembelajaran mendalam seperti keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan pembelajaran mendalam pada lingkungan belajar nyata.

Keberhasilan peserta dalam mengidentifikasi karakteristik pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa penggunaan media autentik berupa video dapat membantu guru memahami praktik pembelajaran secara lebih konkret. Pelatihan berbasis contoh praktik nyata mampu mempercepat pemahaman guru terhadap implementasi kebijakan pendidikan karena peserta dapat menghubungkan konsep dengan pengalaman yang mereka hadapi di kelas. Selain itu, pembelajaran orang dewasa (andragogi) menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sumber belajar utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru (Knowles et al., 2020).

3.4. Penyusunan Peta Pikiran dan Rancangan Pembelajaran

Setelah melakukan analisis video, setiap kelompok menyusun peta pikiran yang menggambarkan hubungan antara konsep pembelajaran mendalam dan praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan ini membantu peserta mengorganisasi pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Peserta juga mulai merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan anak.

Sebagian besar rancangan pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan ini merupakan indikator awal keberhasilan pelatihan karena guru mulai memahami perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut penelitian Nurlina et al. (2024), kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru yang mampu menyusun aktivitas eksploratif dan reflektif cenderung lebih berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

3.5. Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 61.2 pada saat pretes menjadi 86.4 pada saat postes. Peningkatan sebesar 25.2 poin menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai pembelajaran mendalam. Peningkatan terlihat pada pemahaman konsep pembelajaran mendalam, kemampuan mengidentifikasi karakteristik pembelajaran mendalam, serta kemampuan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fullan et al. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran profesional guru akan lebih efektif apabila melibatkan partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga membangun kesipan mereka dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada satuan PAUD.

3.6. Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Peserta menjadi lebih memahami kebutuhan belajar anak serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan refleksi.

Peningkatan kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih variatif, menyusun pertanyaan pemantik, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Nurlina et al., 2024; Fullan et al., 2018).

Kompetensi pedagogik mengalami peningkatan terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pemilihan aktivitas belajar, dan penyusunan pertanyaan pemantik. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil pengembangan buku digital berbasis Artificial Intelligence and Augmented Reality yang dilakukan oleh Nurlina et al. (2025), yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan pengalaman belajar autentik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

3.7. Implikasi bagi Pengembangan PAUD

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Implementasi pembelajaran mendalam dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD. Guru yang memahami konsep pembelajaran mendalam akan lebih mudah merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, pengembangan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan konteks budaya lokal juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam (Nurlina & Prasanty, 2024).

Implementasi pembelajaran mendalam pada pendidikan anak usia dini berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik, kualitas interaksi belajar, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang autentik (Jensen & Nickelsen, 2023; Kemendikdasmen, 2025). Namun demikian, implementasi yang berkelanjutan memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pengelola lembaga, organisasi profesi, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru PAUD Aisyiyah Kebanggaan Kabupaten Banyumas berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, analisis video, penyusunan peta pikiran, dan praktik penyusunan rancangan pembelajaran, peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan profesional mereka.

Pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta mendukung implementasi transformasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Ke depan diperlukan program pendampingan berkelanjutan agar penerapan pembelajaran mendalam dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas pendidikan anak usia dini

REFERENCES

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Ilawati, & Nurlina, L. (2025). Pemanfaatan integrasi nilai budaya: Analisis bahan ajar BIPA terbuka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 259–273. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1362>
- Jensen, E., & Nickelsen, L. (2023). *Deeper learning: Beyond 21st century skills*. Corwin Press.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner* (9th ed.). Routledge.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2023). Lokakarya dan pendampingan sekolah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1711–1719.
- Nurlina, L., Fauzan, A., Prameswari, I. G., & Saniwae, A. (2025). Digital book with artificial intelligence and augmented reality enriched by Indonesian communication culture for foreign students. *Educational Process: International Journal*, 16, e2025270. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.270>
- Prasanty, A. B., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pengajaran BIPA: Tinjauan literatur. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(1), 57–67.
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA: Sebuah kajian literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 63–72.
- Prameswari, I. G., & Nurlina, L. (2025). Peran media berbasis budaya dalam penguatan pembelajaran BIPA: Tinjauan literatur. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3).
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA: Sebuah kajian literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 63–72.
- OECD. (2023). *Early childhood education and care at a glance 2023*. OECD Publishing.